

dalam kelompok itu sendiri melainkan juga karena adanya pusat perhatian yang sama.

Fokus perhatian yang sama dalam kelompok penonton yang disebut suporter. dalam hal ini adalah tim sepak bola yang didukung dan dibelanya. Apakah mengidolakan salah satu pemain permainan bola yang bagus dari tim sepak bola yang didukungnya atau pun tim yang berasal dari individu tersebut berasal. Satu pilar penting yang wajib ada dalam suatu pertandingan sepak bola agar tidak terasa hambar dan tanpa makna.

Suporter memang sangat dibutuhkan oleh klub sepak bola. Kehadirannya bisa meningkatkan semangat dan yang tak kalah pentingnya adalah menghasilkan pemasukan bagi tim. Keberadaannya memberikan keuntungan dan juga kerugian pada klub sepak bola. Di satu sisi bisa meningkatkan nama klub yang dibela. Di sisi lain perilaku buruk yang ditunjukkan suporter bisa menghancurkan reputasi dan nama baik tim sepak bola.

Di dalam suporter terdapat berbagai komunitas dan kelompok yang berbeda-beda. Keberadaan suporter sepak bola mengalami perkembangan seiring berkembangnya waktu secara keseluruhan. Sebelum tahun 1995, suporter sepak bola terbatas pada kelompok pendukung masing-masing klub namun sejak tahun 1995 suporter sepak bola tersebut terorganisir dan mempunyai nama kelompok suporter pada masing-masing klub.

Bonek merupakan salah satu contoh kelompok suporter tim Persebaya. Bonek, akronim dari bahasa jawa dari *Bondho Nekat* (modal

dilakukan oleh bonek seperti halnya rasa loyalitas mereka yang sangat kuat ketika ada suporter dari beberapa tempat yang sedang ada musibah. Misalnya saja ada salah satu suporter yang ingin melihat pertandingan tetapi dia tidak memiliki uang, maka suporter lain turut serta membantu dan berjerih payah agar suporter yang terkena musibah tersebut bisa berkumpul bersama di Stadion.

Seorang suporter tidak pernah merasa bingung ketika tour di luar kota, karena dimana-mana selalu mempunyai banyak teman. Dan tidak pernah memandang dari segi materi maupun fisik. Untuk soal beda keyakinan maupun agama, tidak jadi masalah bagi para suporter. Dan seorang suporter tidaklah mempunyai rasa benci terhadap orang tua, justru orang tua yang selalu mereka utamakan. Keridhaan mereka juga masih di jalankan. Meskipun mereka berpenampilan seperti arogan, tetapi hati seorang suporter tidak bisa dinilai hanya dari sisi penampilannya saja. tetapi ada nilai positif yang perlu dipahami dari bonek. Tidak mudah menjadi Bonek itu, karena ketika sudah menjadi bonek kita harus siap mental dan pikiran. Rasa semangat dalam memperjuangkan untuk berdirinya kembali tim kesayangan kita, hanya modal nekat dan keyakinan yang kita punya. Setelah kita merasakan hal itu rasa yang dulu takut ketika sebelum mengenal bonek, tapi setelah masuk kedalamnya bahkan kita berkecimbung dalam mewujudkan keinginan itu, rasa senang, nyaman dan bahkan mempunyai kebanggaan tersendiri yang kita rasakan. Banyak suporer lain yang heran terhadap Bonek ini, walaupun timnya itu sudah

Adapun jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif karena penelitian tentang solidaritas bonek ini merupakan penelitian lapangan.

Ada beberapa alasan kenapa penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, diantaranya:

- 1) Penerapan metode penelitian kualitatif terhadap penelitian ini karena penulis ingin menggali bagaimana rasa solidaritas sosial serta bentuk-bentuknya pada suporter bonek yang mempunyai kesetiakawanan, melalui observasi langsung, dokumentasi serta wawancara kepada informan baik secara formal maupun informal.
- 2) Metode ini lebih bersifat deskriptif dan lebih menekankan proses daripada hasil data yang didapatkan.
- 3) Metode ini lebih mampu mendeskripsikan proses seperti apa solidaritas sosial suporter bonek yang ada di Wisma Persibaya Surabaya Jl. Karang Gayam 1, Ploso Tambak Sari Surabaya.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana rasa kesetiakawanan, saling membantu, dan bekerjasama pada kelompok bonek yang berada di Wisma Persebaya Surabaya Jl. Karang Gayam 1, Ploso Tambak Sari Surabaya. Meskipun bonek di pandang sebelah mata oleh masyarakat di sekitar, tetapi ada nilai positif yang perlu dipahami dan perlu diketahui dari bonek itu sendiri. Karakteristik penelitian kualitatif lebih menekankan

Getting Along (proses hidup bersama/ berbaur bersama kelompok bonek) tahapan yang kedua ini adalah ketika peneliti sudah berada dalam lokasi penelitian, yakni mengenai keseharian peneliti selama berada di lokasi untuk mengumpulkan data. Meliputi semua kegiatan yang dilakukannya. Dari mulai awal perkenalan sampai proses adaptasi yaitu dengan cara mempelajari situasi dan kondisi individu kelompok bonek, dan yang terpenting adalah penyesuaian tadi. Pada awalnya, peneliti seakan-akan menyatu dengan kelompok bonek itu sendiri. Tapi disini peneliti didampingi juga dengan teman-teman yang sudah kenal akrab guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan. Tapi selama proses ini semua individu dari kelompok bonek itu, peneliti diperlakukan dengan baik dan penerimaan yang sangat terbuka.

3) *Gettingout*

Gettingout (menulis laporan) dimana tahapan ini merupakan tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif

